

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman sekarang tidak ada yang tidak dapat diketahui dengan berbagai sumber pengetahuan, yang dimanfaatkan untuk belajar mendapatkan ilmu pengetahuan. Berbagai bidang ilmu pengetahuan berkembang setiap kalinya, dengan ilmu tentang alam, manusia, hewan, bahkan ilmu luar angkasa. Banyaknya ilmu pengetahuan akan bertambah sesuai dengan perubahan zaman setiap kalinya. Islam mengharuskan setiap umatnya untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin, sebagaimana tertera hadits riwayat Thabarani, Majmauz-Zawaid di bawah :

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَعْدُ عَالِمًا, أَوْ

مُتَعَلِّمًا, أَوْ مُسْتَمِعًا, أَوْ مُجِبًّا, وَلَا تَكُنْ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ وَالْخَامِسَةُ أَنْ تُبْغِضَ الْعِلْمَ وَأَهْلَهُ¹

¹ Syeikh Muhammad Yusuf al-Kandahlawi Rah.a, *Muntakhab Ahadits*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006) H. 257.

Berdasarkan hadits di atas, Rasulullah mengharuskan bagi setiap laki-laki dan perempuan menuntut ilmu. Zaman modern sekarang semua berlomba-lomba untuk mendapat ilmu pengetahuan sebanyak mungkin.

Mendapatkan ilmu pendidikan diberikan melewati lembaga pendidikan. Sebagaimana dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 10 satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal,² sehingga banyak jalur pendidikan yang dibangun seluruh Indonesia. Jalur pendidikan formal adalah suatu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Lembaga-lembaga yang menyelenggaraannya pendidikan formal adalah PAUD, TK, RA, SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, perguruan tinggi. Dari berbagai pendidikan tersebut yang paling mendasar adalah Pendidikan Anak Usia Dini, yang mencakup didalamnya Taman Kanak-Kanak (TK).

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, link <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.html>. Akses Tgl 17 November 2017 Pukul 15:15

perkembangan jasmani dan rohani untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk anak usia yang termasuk anak usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) bertujuan untuk mengembangkan seluruh perkembangan dan potensi anak.

Setiap anak memiliki masa untuk berkembang, berbagai aspek perkembangan anak yang akan berkembang, yaitu perkembangan fisik dan motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif (pengetahuan), bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, dan seni. Semuanya akan tumbuh dan berkembang sesuai tahapnya masing-masing yang ada dalam diri anak. Aspek perkembangan anak ada yang disebut perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Menggerakkan anggota tubuh melalui koordinasi mata dan otak untuk menggerakkannya. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus, sedangkan motorik kasar hanya mengandalkan kekuatan untuk mengkoordinasikan gerakan.

Motorik kasar yaitu pergerakan yang menggunakan seluruh anggota tubuh, otot-otot besar untuk menggerakkannya. Seperti memanjat,

³ *Ibid.* Akses Tgl. 17 November 2017 Pukul 15:15.

melompat, merangkak yang diperlukan untuk pergerakan kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya. Anak-anak dalam masa tumbuh kembang perlu bimbingan dan arahan untuk mengarahkannya.

Melatih perkembangan motorik kasar anak diperlukannya tempat yang dapat menstimulasi gerak anak, sehingga tercapai tujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Area *outdoor* merupakan area yang menggunakan tempat yang lapang yang dapat memberikan pelajaran dan mengembangkan perkembangan dan potensi anak didik. Untuk melatih perkembangan motorik kasar anak area *outdoor* menjadi tempat yang dijadikan sebagai lahan pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

Area *outdoor* menjadi tempat yang menunjang berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Area *outdoor* lebih banyak merangsang aktivitas otot. Alam terbuka yang bebas lebih banyak memberikan secara alamiah untuk menggerakkan seluruh tubuhnya dengan bebas.⁴

Menurut Adelia Vera, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau lingkungan sekolah membantu mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia

⁴ Rita Mariyana, *Pengelola Lingkungan Belajar*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP, 2010) H. 101

sempurna yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.⁵

Islam menerangkan alam sekitar atau lingkungan memberikan berbagai manfaat untuk setiap kehidupan. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Ar-raad ayat 4:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَعَيْرٌ صِنْوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ،

وَنُفُصِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ، إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ⁶

Ayat di atas mengungkapkan bahwa Allah memenuhi alam kita dengan beraneka tumbuhan dan buah-buahan yang ketika kita sirami maka akan ada pembelajaran yang dapat kita peroleh. Allah melimpahkan bumi ini untuk menjadikan kita berfikir memanfaatkannya sebaik mungkin. Lingkungan yang sudah Allah berikan dapat menjadikan lahan bermain *outdoor* untuk anak dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengembangkan potensi anak. Mengembangkan berbagai potensi anak dilakukan oleh guru dan menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pemanfaatan luar area

⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012) H. 21-25.

⁶ Al-Quran Al-Kamal, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2016).

(*outdoor*) dibutuhkan agar menjadi media praktek pengembangan anak. PAUD Terpadu Alam hampir seluruhnya menggunakan area luar untuk melangsungkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, lembaga pendidikan yang hampir seluruhnya menggunakan area *outdoor* untuk pembelajaran. Pemberian lingkungan yang tersusun dan memanfaatkan lingkungan yang ada sehingga PAUD Terpadu Alam merupakan PAUD yang penyediaan bahan pembelajaran dan fasilitas yang diberikan di PAUD Terpadu Alam dilakukan aktivitas pembelajaran di luar area (*outdoor*) (cl.pa1)⁷.

PAUD Terpadu Alam yang menggunakan area *outdoor* dalam melangsungkan pembelajaran yang dapat melatih perkembangan motorik kasar anak. PAUD Terpadu Alam menggunakan model pembelajaran sentra, sentra diterapkan kepada anak kelompok bermain (KB), kelompok A dan kelompok B. Ada beberapa sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Alam, yaitu sentra imtaq, balok, persiapan, bermain peran, bahan alam. Pada saat melakukan pembelajaran PAUD Terpadu Alam memanfaatkan alam sekitar untuk melangsungkan pembelajaran sentra, dengan menggunakan pondokan kecil yang telah disediakan. Pembelajaran di sentra bermain peran kelompok B guru menerapkan pembelajaran di luar area lingkungan yang ada di PAUD Terpadu Alam. Dengan membawa fasilitas bermain peran lalu mensetting tempat untuk anak bermain. Anak lebih nyata ketika bermain seperti yang

⁷ Catatan lapangan pengamatan awal

pernah diobservasi. Anak bergerak bebas melakukan bermain peran dan melatih setiap perkembangan motorik kasar anak. Setelah anak bermain, mereka membereskan alat main yang setelah mereka gunakan.

Perkembangan fisik anak akan terus tumbuh sesuai tahap usia anak, sehingga pemanfaatan area *outdoor* tersebut dapat dilakukan dan kekuatan keterampilan motorik kasar anak akan terus berkembang. Pembelajaran di area *outdoor* beberapa aspek perkembangan anak akan berkembang seperti perkembangan keterampilan sosial pada saat anak berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya, serta perkembangan emosional pada saat anak merapikan alat main.

Beranjak dari masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan bagaimana pembelajaran di area luar (*outdoor*) untuk perkembangan motorik kasar anak, maka penulis menentukan judul :
“IMPLEMENTASI *OUTDOOR LEARNING* SENTRA BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK”
(Studi Deskriptif pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin).

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan yang telah disusun dengan terencana, sehingga dapat langsung dilaksanakan. Dalam

pendidikan implementasi adalah perencanaan yang tersusun digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mengembangkan perkembangan anak.

2. *Outdoor Learning*

Outdoor learning dikenal dengan pembelajaran luar kelas atau pembelajaran di lingkungan sekitar. Pembelajaran yang dirancang untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan di luar kelas atau alam sekitar. *Outdoor learning* banyak memberikan peluang bagi peserta didik untuk gembira dan senang mengikuti pembelajaran. Anak dapat melihat langsung suatu objek yang tidak bisa dilakukan di ruang kelas. Sentra bermain peran yaitu anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar dengan menerapkan kegiatan tersebut dari memerankan sebuah peran, dengan alur dan tempat.

3. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik yaitu perkembangan dalam keterampilan anak dalam menggerakkan anggota tubuh dan otot-otot besar dan kecil. Yang ditandai dengan kemampuan anak dalam melakukan sebuah kegiatan. Motorik kasar yaitu keterampilan anak dalam mengembangkan anggota tubuhnya, yang terutama dalam otot-otot besar, misalkan mendorong, menendang, berlari.

Jadi, yang penulis maksudkan dalam judul ini ialah bagaimana pembelajaran PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan faktor apa saja yang memengaruhi dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B, sedangkan subfokus penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor-faktor mempengaruhi implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian yang ada, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Bermain di *outdoor* lebih banyak memberikan anak ruang gerak yang bebas, anak dapat bermain dengan melihat langsung proses yang di alami dengan kenyataan yang ada di sekitarnya dengan memerankan tokoh yang diperankannya.
2. Melaksanakan pembelajaran di outdoor sangat jarang dilakukan oleh sekolah lain. Kurangnya penyediaan lingkungan yang luas menjadi faktor utama dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penulisan berupa skripsi, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penulisan sebelumnya yang sama dengan penulis, yaitu :

Nurul Azizah Sofiatun yang berjudul “implementasi bermain sembari belajar dalam mengoptimalkan perkembangan motorik anak usia dini di RA

DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.⁸ Adapun isi dari skripsi adalah permasalahan dari skripsi tersebut bahwa anak belajar menggunakan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu, namun lingkungan menjadi penghambat dalam anak mengembangkan kemampuan belajarnya. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut bahwa bermain sambil belajar dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan kegiatan mengembangkan motorik anak.

Annisa Nurwidiyawati yang berjudul “Deskriptif Penyediaan Lingkungan *Outdoor* Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain Anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2015/2016”, tahun 2016.⁹ Adapun isi skripsi ini adalah permasalahan dalam skripsi tersebut beberapa sekolah dalam menyediakan lingkungan *outdoor* yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel yang digunakan *cluster sampling* dengan sistem *random sampling*. Hasil ini menunjukkan penyediaan lingkungan *outdoor* sebagai aktivitas

⁸ Nurul Azizah Sofiatun yang berjudul “Implementasi Bermain Sembari Belajar dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Link https://www.google.co.id/url?q=http://digilib.uin-suka.ac.id/28806/&sa=U&ved=2ahUKEwiy_YSi8MvhAhXMPo8KHbuJChsQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw2vLq5zkrRePJUZZIN0iL4. Akses Tgl. 1 April 2019 Pukul 13:00.

⁹ Annisa Nurwidiyawati, skripsi yang berjudul “Deskriptif Penyediaan Lingkungan *Outdoor* Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain Anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2015/2016, Universitas Lampung Bandar Lampung 2016. Link https://www.google.co.id/url?q=http://digilib.unila.ac.id/23768/3/SKRIPSI%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwis9Mq98MvhAhXS7XMBHWz3BdAQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw1tNqBUI_Ldo3Ce2i4RmxnO Akses Tgl. 1 April 2019 Pukul 15:00.

bermain anak di PAUD Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat “kurang baik”. Maka untuk perkembangan anak belum memadai. Penyediaan sarana *outdoor* untuk anak bermain perlu diperhatikan oleh sekolah, sehingga kebijakan dari sekolah perlu untuk mengelola lingkungan sekolah menciptakan area *outdoor* kondusif.

Hepi Kawuri yang berjudul “Pengaruh permainan *Outdoor* Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babadan Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.”¹⁰ Adapun isi skripsi ini adalah mengetahui pengaruh permainan *outdoor* terhadap perkembangan fisik motorik kasar pada anak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode pre eksperimental *design*. Berdasarkan dari hasil uji hipotesisnya bahwa ada pengaruh permainan *outdoor* terhadap perkembangan fisik motorik kasar pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babadan Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan dari judul skripsi di atas, penelitian difokuskan pada penyediaan area *outdoor* untuk anak bermain, kemudian manfaat dari *outdoor learning* yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mendekatkannya pada alam, dan juga faktor yang pengaruhi dari bermain *outdoor* untuk perkembangan fisik motorik anak. Sedangkan penulis

¹⁰Hepi Kawuri, skripsi yang berjudul “Pengaruh Permainan *Outdoor* Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Kleompok B TK Aisyiyah AthfalII Babadan Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2012/2013, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013. Link Hasil webpengaruh permainan outdoor terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak ...PDFeprints.ums.ac.id › COVER-INTISARI. Akses Tgl. 1 April 2019 Pukul 20:15.

melakukan penelitian tentang implementasi dalam pembelajaran sentra bermain peran yang memuat pada area luar *outdoor* untuk aspek perkembangan motorik kasar anak.

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: Pendidikan anak usia dini, perkembangan anak yang di dalamnya mencakup pengertian perkembangan anak dan apa saja perkembangan anak. *Outdoor learning* yang mencakup pengertian, manfaat, dan penataan area *outdoor* untuk perkembangan anak, implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan motorik kasar anak.

BAB III: Metode penelitian yang di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, bagian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V: Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diberikan penelitian